

## **ANALISIS DETEKSI DINI KANKER SERVIK METODE INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH PUSKESMAS KARYA JAYA**

**Novi Triani<sup>1\*</sup>, Gema Asiani<sup>2</sup>, Chairil Zaman<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang

<sup>\*</sup>Email Korespondensi: novitriani19@gmail.com

**Abstract: Analysis of Early Detection of Cervical Cancer Acetic Acid Visual Inspection Method in Women of Childbearing Age in the Karya Jaya Palembang Health Center Area.** Cervical cancer is one of the most common disease issues in women. Of the various examination methods for early detection of cervical cancer, the IVA test is a government program in all health centers in Indonesia. IVA examination has 75% higher sensitivity compared to Pap smear. The aim of this research is to analyze the early detection of cervical cancer using the acetic acid visual inspection method in women of reproductive age at the Karya Jaya Palembang Community Health Center in 2024. This research is a quantitative descriptive study. This research was conducted on all women of reproductive age aged 30-50 years who were married or who had had sexual relations in the Karya Jaya Palembang Health Center area in July 2024, totaling 95 people. The research results show that there is a significant relationship between education ( $p$ -value 0.000), knowledge ( $p$ -value 0.000), access to information ( $p$ -value 0.000), attitudes ( $p$ -value 0.000), health education ( $p$ -value 0.000), family support ( $p$ -Value 0.000) and there is no significant relationship between the role of cadres ( $p$ -Value 0.065) on early detection of cervical cancer using the IVA method in women of reproductive age at the Karya Jaya Palembang Regional Health Center. The most dominant variable associated with early detection of cervical cancer using the IVA method among women of reproductive age in the Karya Jaya Health Center area is education, with a  $p$ -value of 0.000 and a coefficient of 19.871. The research conclusions indicate a significant relationship between education, knowledge, access to information, attitude toward health counseling, and family support. However, there is no relationship between the role of health cadres and early detection of cervical cancer using the IVA method among women of reproductive age in the Karya Jaya Health Center area.

**Keywords:** Access to Information, Attitudes, Counseling, Education, Family Support, Knowledge, Role of Cadres

**Abstrak: Analisis Deteksi Dini Kanker Servik Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Karya Jaya Palembang.** Kanker servik merupakan salah satu isu penyakit yang paling banyak terjadi pada wanita. Dari sekian macam metode pemeriksaan untuk deteksi dini kanker servik, tes IVA merupakan program pemerintah di seluruh puskesmas di Indonesia. Pemeriksaan IVA memiliki kepekaan 75% lebih tinggi dibandingkan dengan *Pap smear*. Tujuan penelitian ini menganalisis deteksi dini kanker servik metode inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Puskesmas Karya Jaya Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada semua wanita usia subur usia 30-50 tahun yang sudah menikah atau yang pernah melakukan hubungan seksual di wilayah Puskesmas Karya Jaya Palembang pada bulan Juli 2024 yang berjumlah 95 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ( $p$ -Value 0,000), pengetahuan ( $p$ -Value 0,000), akses informasi ( $p$ -Value 0,000), sikap ( $p$ -Value 0,000), penyuluhan kesehatan ( $p$ -Value 0,000), dukungan keluarga ( $p$ -Value

0,000) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader (*p-Value* 0,065) terhadap deteksi dini kanker servik metode IVA pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Karya Jaya Palembang. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan deteksi dini kanker servik metode IVA pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Karya Jaya yaitu pendidikan, dengan *p-value* sebesar 0,000 dan dengan Koefisien sebesar 19,871. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, akses informasi, sikap penyuluhan kesehatan dan dukungan keluarga, dan tidak terdapat hubungan antara peran kader terhadap deteksi dini kanker servik metode IVA pada wanita subur di wilayah Puskesmas Karya Jaya.

**Kata kunci:** Akses Informasi, Dukungan Keluarga, Pendidikan. Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Peran Kader, Sikap.

## PENDAHULUAN

Kanker servik merupakan salah satu isu penyakit yang paling banyak terjadi pada wanita dan sangat mengkhawatirkan karena berakibat fatal berupa kematian bila penanganan tidak cepat. Kanker serviks sering juga dapat disembuhkan jika ditemui lebih awal, maka dibutuhkan kesadaran sejak dini untuk mendeteksi penyakit tersebut (Safitri dan Rahmi, 2019). Menurut penelitian dari Ferlay, hampir 500.000 kasus baru kanker leher rahim terdiagnosis tiap tahunnya. Delapan puluh persen kasus tersebut terutama terjadi di negara berkembang. Sedikitnya 200.000 perempuan di negara berkembang meninggal tiap tahun karena kanker ini. Fakta-fakta tersebut membuat kanker leher rahim menempati posisi kedua kanker terbanyak pada perempuan di dunia. Angka kematian akibat kanker di dunia memang belum mengungguli kanker paru-paru. Kemungkinan hal ini disebabkan karena penderita kanker serviks hanya pada wanita saja. Namun demikian kanker serviks tetap menjadi pusat perhatian dunia karena angka kematian karena kanker serviks ini meningkat tajam. Pada tahun 2018 diperkirakan 570.000 wanita dari seluruh dunia di diagnosis dengan kanker serviks, dan 311.000 diantaranya meninggal dunia (WHO, 2019).

Menurut penelitian Melva (2018), terjadi kanker serviks pada penderita yang berobat di RSUP H. Adam Malik Medan, karena adanya faktor infeksi pada alat kelamin dan faktor usia melakukan hubungan seksual pertama

<20 tahun. sedangkan menurut Syatriani (2021), faktor risiko kanker serviks di RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, dikarenakan wanita yang menggunakan pembalut ketika menstruasi dan tidak sering diganti berisiko 2,3 kali lebih besar menderita kanker serviks. Selain itu, wanita yang menggunakan sabun dengan pH > 4 berisiko 2,4 kali lebih besar untuk menderita kanker serviks. Widya, dkk (2017) dalam penelitiannya faktor-faktor yang berhubungan kanker leher rahim di kecamatan Rokan Hulu dimana diantara penyebab kanker leher rahim salah satunya adalah berganti-ganti pasangan saat berhubungan seksual dan tidak menggunakan kondom atau pengaman saat melakukan hubungan tersebut.

Diananda (2019) menyatakan bahwa keganasan pada leher rahim berkembang dari bentuk pra kanker menjadi kanker invasif, merupakan proses perlahan-lahan dan memakan waktu bertahun-tahun. Sedangkan menurut dr. Maringan DL. Tobing (2019), secara klinis, kanker leher rahim pra-invasif adalah keadaan tanpa keluhan dan dengan mata biasa tidak mungkin dapat dideteksi karena sering tampak sebagai leher rahim normal. Oleh karena itu, skrining lesi pra kanker sangat penting mengingat pengobatannya memberi kesembuhan sampai 100 %. Pada kanker invasif memberi hasil kurang memuaskan dengan harapan hidup 5 tahun antara 20-90 %. Bila seseorang telah menderita kanker serviks, maka tidak akan terlalu sulit untuk memastikannya.

Tapi yang terpenting adalah mengetahuinya sedini mungkin, dimana baru terjadi perubahan awal pada sel-sel epitel serviks dan belum berubah menjadi suatu keganasan.

Ada beberapa metode deteksi dini kanker leher rahim seperti *Pap Smear*, *Pap net*, dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Penapisan kanker serviks dengan Tes *Pap Smear* tetap menjadi standar utama, hanya saja penyelenggaraan tes *Pap Smear* secara luas sangat sulit dilakukan di Indonesia. Hal ini terkendala oleh faktor belum tersedianya sumber daya, khususnya Spesialis Patologi Anatomi dan skiner sitologi sebagai pemeriksa sitologi di semua ibukota provinsi, apalagi di Kabupaten di Indonesia. Upaya penapisan dengan *Pap net* dilakukan dengan mengidentifikasi sel abnormal serviks secara komputerisasi pada gelas kaca, apalagi ditemukan sel yang abnormal akan dievaluasi ulang oleh ahli patologi/sitologi, sehingga membutuhkan biaya yang tinggi. Metode penapisan di Indonesia yang lebih mampu dilaksanakan, murah dan efektif adalah Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) Perempuan yang kegiatan seksualnya masih aktif sampai usia 65 tahun harus mendapatkan tes skrining tersebut (Amik dkk, 2020).

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif kuantitatif, yaitu melalui analisa korelasi secara sederhana dan regresi linear berganda. Penelitian ini untuk menganalisis deteksi dini kanker servik metode IVA pada wanita usia subur. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Karya Jaya Palembang pada bulan Juli 2024.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA**

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pemeriksaan IVA</b>		
Melakukan	28	30
Tidak melakukan	67	70

Penelitian ini dilakukan pada semua wanita usia subur usia 30-50 tahun yang sudah menikah atau yang pernah melakukan hubungan seksual di wilayah Puskesmas Karya Jaya Palembang. Semua dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, adapun kriteria inklusi dari responden yaitu wanita usia subur (30-50 tahun) yang sudah menikah yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Karya Jaya, wanita usia subur (30-50 tahun) yang pernah melakukan hubungan seksual yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Karya Jaya, wanita usia subur (30-50 tahun) yang sudah menikah atau pernah melakukan hubungan seksual yang berkunjung ke wilayah Puskesmas Karya Jaya pada saat penelitian, dan wanita usia subur (30-50 tahun) yang bersedia menjadi responden, dimana sampel didapat dengan menggunakan rumus Slovin dengan presisi kemanaan 10% berjumlah 95 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada setiap responden. Pada kuesioner terdapat buir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Data yang telah dikumpulkan diedit, di ubah dalam bentuk angka dan diinput menjadi master tabel menggunakan SPSS. Proses analisa data terbagi dalam 3 tahap yaitu analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel, analisa bivariat menggunakan uji *Chi-squared* dan analisis multivariat menggunakan uji *regresi logistic* berganda. Uji statistik dilakukan pada derajat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0,05$ . Hasil uji bermakna bila nilai  $p<0,05$ .

Jumlah	95	100
<b>Tingkat pendidikan</b>		
Tinggi	19	20
Dasar	76	80
Jumlah	95	100
<b>Tingkat pengetahuan</b>		
Baik	21	23
Tidak baik	74	77
Jumlah	95	100
<b>Akses informasi</b>		
Baik	23	24
Tidak baik	72	76
Jumlah	95	100
<b>Sikap</b>		
Positif	20	21
Negatif	75	79
Jumlah	95	100
<b>Peran kader</b>		
Baik	72	76
Tidak baik	23	24
Jumlah	95	100
<b>Penyuluhan kesehatan</b>		
Baik	22	23
Tidak baik	73	77
Jumlah	95	100
<b>Dukungan keluarga</b>		
Mendukung	19	20
Tidak mendukung	76	80
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 70%, tingkat pendidikan dasar sebanyak 80%, tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 77%, akses informasi tidak

baik sebanyak 76%. Sikap negative sebanyak 79%, peran kader baik sebanyak 76%, penyuluhan kesehatan tidak baik sebanyak 77%, dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 80%.

**Tabel 2. Analisis Hubungan Variabel Penelitian Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA**

Variabel	(Pemeriksaan IVA)				Total		Odds Ratio (OR) (p)
	Melakukan		Tidak Melakukan		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Tingkat pendidikan</b>							
Tinggi	16	17	3	3	19	20	28,444
Dasar	12	13	64	67	76	80	(0,000)
Jumlah	28	30	67	70	95	100	
<b>Tingkat pengetahuan</b>							
Baik	17	18	4	4	21	22	24,341
	11	12	63	66	74	78	(0,000)

Tidak baik	28	30	67	70	95	100	
Jumlah							
<b>Akses informasi</b>							
Baik	18	19	5	5	23	24	22,320
Tidak baik	10	11	62	65	72	76	(0,000)
Jumlah	28	30	67	70	95	100	
<b>Sikap</b>							
Positif	16	17	4	4	20	21	21,000
Negatif	12	13	63	66	75	79	(0,000)
Jumlah	28	30	67	70	95	100	
<b>Peran kader</b>							
Baik	25	26	47	49	72	76	3,546
Tidak baik	3	4	20	21	23	24	(0,065)
Jumlah	28	30	67	70	95	100	
<b>Penyuluhan kesehatan</b>							
Baik	18	19	4	4	22	24	28,350
Tidak baik	10	11	63	66	73	76	(0,000)
Jumlah	28	30	67	70	95	100	
<b>Dukungan keluarga</b>							
Mendukung	16	17	3	3	19	20	28,444
Tidak mendukung	12	13	64	67	76	80	(0,000)
Jumlah	28	30	67	70	95	100	

Berdasarkan tabel 2, dari 19 responden dengan tingkat pendidikan tinggi, 17% melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 76 responden dengan tingkat pendidikan dasar, 67% tidak melakukan pemeriksaan IVA. Uji Chi-square menunjukkan nilai p-value =0,000 dengan OR= 28,444 sehingga Ha diterima, menandakan adanya hubungan pendidikan dengan pemeriksaan IVA. Dari 21 responden yang berpengetahuan baik, 18% melakukan pemeriksaan IVA, hasil

analisis uji Chi-square yang diperoleh p-value 0,000 yang artinya ada hubungan bermula antara pengetahuan responden dengan deteksi dini kanker servik., maka disimpulkan Ha diterima. Dari 23 responden dengan akses informasi baik, sebanyak 19% yang melakukan pemeriksaan IVA, hasil uji Chi-square p-value 0,000 yang artinya ada hubungan bermula antara akses informasi responden dengan deteksi dini kanker servik metode IVA.

**Tabel 3. Hasil Uji Chi-square**

Variabel	p- value	Odds Ratio (OR)
Pendidikan	0,000	28,444
Pengetahuan	0,000	24,341
Akses Informasi	0,000	22,320
Sikap	0,000	21,000
<b>Peran Kader</b>	<b>0,065</b>	<b>3,546</b>
Penyuluhan Kesehatan	0,000	28,350
Dukungan Keluarga	0,000	28,444

Dari 20 responden dengan sikap positif, 17% yang melakukan pemeriksaan IVA, hasil uji Chi-square diperoleh p-value 0,000 yang artinya ada hubungan bermula antara sikap

responden dengan deteksi dini kanker servik. Dari 72 responden yang mendapatkan peran kader baik, 26% yang melakukan pemeriksaan IVA, hasil uji Chi-square diperoleh p-value 0,065

yang artinya tidak terdapat hubungan bermakna dengan deteksi dini kanker serviks. Dari 22 responden yang mendapatkan penyuluhan kesehatan baik, 19% yang melakukan pemeriksaan IVA, dan hasil uji Chi-square diperoleh  $p$ -value 0,000 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara penyuluhan kesehatan dengan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 20 responden yang mendapatkan dukungan keluarga, 17% yang melakukan pemeriksaan IVA, dan hasil

uji Chi-square diperoleh  $p$ -value 0,000 maka artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan dari tabel 3 semua variabel dapat dijadikan kandidat dalam pengujian multivariat karena memiliki  $p$ -value sebesar  $< 0,25$ . Dengan demikian dilakukan pengujian multivariat menggunakan uji *regresi logistic* berganda. Hasil pengujian hanya terdiri dari 1 tahap.

**Tabel 4. Analisis Multivariat Uji Regresi Logistic Berganda**

Variabel	B	$p$ -value	Odds Ratio (OR)
Pendidikan	13,990	,000	19,871
Pengetahuan	2,792	,178	16,308
Akses Informasi	2,231	,055	9,308
Sikap	17,280	,000	5,000
Peran Kader	2,159	,044	8,663
Penyuluhan Kesehatan	2,261	,099	9,597
Dukungan Keluarga	8,383	,000	,678

Berdasarkan tabel 4 diketahui kekuatan hubungan yang ditunjukkan dari hasil OR mulai dari yang terbesar adalah pendidikan (OR 19,871), pengetahuan (OR 16,308), penyuluhan kesehatan (OR 9,597), akses informasi (OR 9,308), peran kader (OR 8,663), sikap (OR 5,000) dan dukungan keluarga (OR 0,678). Odds Ratio terbesar adalah tingkat pendidikan, sehingga faktor dominan yang mempengaruhi responden terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Wilayah Puskesmas Karya Jaya Palembang Tahun 2024 adalah pendidikan.

#### PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna dengan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur ( $p$ -value 0,000, OR = 28,44 CI 95%: 7,166-112,913). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang paling dominan mempunyai hubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat

pada wanita usia subur (Tabel 2). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2018) dinyatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang. WUS yang memiliki pendidikan tinggi terbukti melakukan perilaku pemeriksaan kanker serviks dengan IVA lebih baik dibanding dengan WUS yang memiliki pendidikan rendah.

Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA test. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang melakukan pemeriksaan IVA Test lebih banyak daripada yang pengetahuannya kurang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan, biasanya pengetahuan seseorang diperoleh oleh berbagai sumber pengalaman (Soekidjo Notoatmojo, 2015). Berdasarkan analisis statistik ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Pada hasil penelitian multivariat pengetahuan merupakan

faktor yang paling dominan ke 2 (OR 16,308). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti, dkk (2020) yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang IVA dengan motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.200 dan signifikansi 0.11 lebih besar dari 0.05. Pengetahuan yang kurang akan suatu hal tidak menjamin bahwa motivasi untuk melakukan sesuatu jadi berkurang, karena motivasi seseorang untuk berperilaku tertentu tidak hanya tergantung dari tingkat pengetahuannya, melainkan dapat dipengaruhi dari pengalaman pribadi atau orang sekitar atau adanya niat dari individu sendiri akan pentingnya berperilaku, khususnya perilaku pemeriksaan IVA.

Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi sikap merupakan faktor predisposisi untuk bertindak. Sikap yang positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif pula (Luthfiana, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan deteksi dini kanker servik metode Inspeksi Visual Asam Asetat pada wanita usia subur (OR 22,320) dan nilai *p-value* 0,000. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Amik dkk (2019), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku WUS pada pemeriksaan kanker serviks metode IVA *p-value* 0,000 ( $P < 0,05$ ). Penelitian tersebut menjelaskan wanita yang bersikap positif terhadap nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata (perilaku), karena sikap positif akan diikuti oleh perilaku yang mengacu pada pengalaman orang lain atau didasari pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang.

Kader mempunyai peranan penting mengontrol kesehatan bayi, balita, remaja, ibu dan lansia. Selain itu juga mempunyai tugas memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai masalah kesehatan yang terjadi. Pada penelitian

terbukti bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan deteksi dini kanker servik metode IVA pada wanita usia subur (Tabel 1). Hal tersebut dapat terjadi kemungkinan karena WUS yang mendapatkan peran kader baik banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA (Indah, 2022). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susanti (2020), bahwa dukungan kader mempengaruhi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur ( $p=0,009$ ). Penelitian Irmeita (2019) menyimpulkan bahwa dukungan kader berpengaruh terhadap perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks di puskesmas Prembun Kebumen ( $p=0,000$ ).

Akses Informasi dapat diterima melalui petugas langsung dalam bentuk penyuluhan, dari perangkat desa melalui siaran dikelompok kelompok, melalui media massa dan lain-lain. Dalam hal ini, perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA juga dipengaruhi apakah wanita tersebut sudah pernah atau tidak mendapat informasi mengenai pemeriksaan IVA ini (Amik dkk, 2019). Responden yang pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan IVA cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan pemeriksaan IVA sehingga akan terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan bagi responden yang tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA maka akan tidak mungkin baginya untuk melakukan pemeriksaan IVA (Khosidah dan Yuli, 2019).

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penyuluhan kesehatan dengan deteksi dini kanker servik metode Inspeksi Visual Asam Asetat pada wanita usia subur. Berdasarkan analisis menggunakan uji *chi-square* yang diperoleh *p-value* 0,000 ( $P < 0,05$ ) dan nilai OR=28,350 (CI: 7,943-101,189)., artinya wanita usia subur dengan penyuluhan kesehatan baik memiliki

peluang untuk melakukan deteksi dini kanker servik dengan metode IVA sebesar 28 kali dibandingkan yang memiliki penyuluhan kesehatan tidak baik.

Dukungan keluarga menjadi faktor penentu terutama dukungan pasangan. Dukungan Pasangan akan memberikan penguatan terhadap motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Suami yang memiliki pemahaman lebih dapat memberikan penjelasan dan dukungannya terhadap istri untuk melaksanakan perilaku sehat. Pada penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker servik metode Inspeksi Visual Asam Asetat pada wanita usia subur. Pada hasil uji regresi *logistic* berganda dukungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh paling rendah dari faktor yang lainnya. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Christin (2019) dalam penelitiannya faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim di kecamatan gisting kabupaten tanggamus lampung. Dalam hasil penelitiannya dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh hasil *p value* 1,112 ( $p > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, maka tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kesediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Manahan Kota Surakarta. Hal ini diduga terjadi kurangnya informasi tentang kanker servik dan pemeriksaan IVA kepada keluarga/suami sehingga keluarga tidak bisa mendorong istri/keluarganya untuk melakukan pemeriksaan IVA (Niar, 2019).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya (Yusuf, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, akses informasi, sikap, penyuluhan kesehatan dan dukungan keluarga terhadap deteksi dini kanker servik metode IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Karya Jaya Palembang, sementara itu peran kader tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap deteksi dini kanker servik dengan metode IVA tes di wilayah kerja Puskesmas Karya Jya Palembang. Faktor yang paling dominan berhubungan adalah pendidikan, yang menunjukkan bahwa wanita usia subur yang memiliki pendidikan lebih tinggi, maka akan meningkatkan pengetahuan WUS lebih banyak sehingga cenderung lebih aktif untuk melakukan deteksi dini kanker servik metode IVA. Berdasarkan temuan ini, maka saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan upaya penyuluhan kepada masyarakat terutama wanita usia subur dan pasangan atau keluarga terkait pentingnya deteksi dini kanker servik metode IVA, melalui penyuluhan kesehatan melalui media sosial, maupun media cetak. Dengan demikian, diharapkan deteksi dini kanker servik dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Karya Jaya dapat meningkat, sehingga pencegahan anker servik lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society.(2014). *Cervical Cancer Causes Ris Factor and Prevalention Topics*. Diakses 9 Maret 2024.
- Amik, dkk. "Deteksi Dini Kanker Mulut Rahim." *Kesehatan Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 63–75.
- Astuti, dkk. "Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)" 1 (2020): 11–13.
- Ayu, wulandari,d.(2016). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam*

- Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016*. Vol 2, no 2.
- Christin. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemeriksaan IVA." *Kesehatan 3* (2019): 24.
- Cuningham. (2019). Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA tes Pada Wanita Usia Subur. *10*(3): 202-8
- Diananda. "Kanker Servik." *Kesehatan 4*, no 1 (2019): 6-8.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2023. Jumlah Wanita Usia Subur dan Cakupan Pemeriksaan IVA di seluruh Puskesmas Kota Palembang tahun 2023.
- Ferlay. "Faktor Penyebab Kanker Servik." *Kesehatan 2*, no. 3 (2017): 4-8.
- Indah. "Hubungan Dukungan Kader DAN Dukungan Keluarga Terhadap Deteksi Dini Kanker Servik Metode IVA" *2*, no. 1 (2022): 15-27.
- Irmeita, Atfa. "Analisis Faktor Yang Mendorong Perilaku WUS Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik Metode IVA" *3*, no. 1 (2021).
- Khosidah and Yuli Trisnawati. "Analisis Faktor Penyebab Kanker Servik," n.d., (2019) 9-10.
- Lestari. "Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Klinik Bersalin Kota Medan" *3*, no. 2 (2018).
- Luthfiana. "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik Metode IVA" *6*, no. 2 (2019): 4-8.
- Maringan, L tobing. "Stadium Kanker Servik." In *Kesehatan*. Vol. 392, 2019.
- Melva. "Analisis Penyebab Kanker Servik." *Kesehatan Masyarakat 3*, no. 5 (2018): 10-12.
- Niar, Manik. "Hubungan Dukungan Suami/ Keluarga Terhadap Pemeriksaan IVA." *Kesehatan Masyarakat 4*, no. 2 (2019): 7.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2015). Ilmu Keperawatan Masyarakat. Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Safitri dan Rahmi. "Asuhan Kebidanan Patologi," 15. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Stumorang, Dkk. "Factors Associated With Acetic Acid Visual Inspection Behavior Health Center In 2022" *10*, no. 2 (2019): 137-41.
- Susanti, Putri. "Literatur Review Deteksi Dini Kanker Servik (Iva Tes)." *Jurnal Medula 1*, no. 2 (2020): 4.
- Syatriani. "Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Kanker Servik." *Keperawatan 4* (2021): 2-7.
- Widya, Dkk. "Analisis Faktor Penyebab Kanker Servik." *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat 4*, no. 1 (2017): 1-14.